

Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC) Pada Bank Central Asia Dan Bank Mandiri Periode 2018-2022

Eka Indah Apriliani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 1221900093@surel.untag-sby.ac.id

Adiati Trihastuti

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: adiarti_tri_hastuti@untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the comparison of the soundness level of PT. Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.13/1/PBI/2011 concerning Assessment of Commercial Bank Validity Level using RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital). The period used in his research was 5 years, starting from 2018 to 2022. The type of research used is descriptive research kualitative. The data obtained is in the form of secondary data in the form of annual financial statements of PT. Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This study used an assessment method based on the calculation of each variable. Risk Profile assessment uses Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) ratios. Good Corporate Governance uses the results of Self Assessment of GCG implementation that has been published by PT. Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Earnings valuation uses the ratio of Return On Asset (ROA) and Operating Expense Against Operating Income (BOPO).. Capital uses the Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of research and data analysis using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital) methods can be concluded that PT. Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk received a Composite Rating of 1 (PK-1) with the predicate "Very Healthy". This is evidenced by PT Bank Central Asia Tbk obtaining an average composite value of 97.33% and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk of 94.00% for the past 5 years. So it is proven that PT Bank Central Asia has a higher performance than PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

Keywords: *Bank Soundness Level, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital), PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*). Periode yang digunakan dalam penelitiannya adalah 5 tahun, dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero)

Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penilaian berdasarkan perhitungan masing-masing variabel. Penilaian *Risk Profil* menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Good Corporate Governance* menggunakan hasil Self Assessment penerapan GCG yang telah diterbitkan oleh PT. Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Penilaian *Earning* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). *Capital* menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian dan analisis data menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat”. Hal ini dibuktikan dengan PT Bank Central Asia Tbk memperoleh rata – rata nilai komposit sebesar 97,33% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 94,00% selama 5 tahun terakhir. Sehingga terbukti bahwa PT Bank Central Asia memiliki kinerja yang lebih tinggi dari pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital), PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

LATAR BELAKANG

Kehidupan manusia memang tidak akan pernah lepas kaitannya dengan keuangan. Bank merupakan salah satu unsur ekonomi dan keuangan yang memiliki kedudukan serta peran penting dalam perekonomian. Menurut Fadlan (2022), Bank digunakan sebagai tempat untuk berbagai transaksi terkait keuangan, seperti mendapatkan dana, melakukan investasi, mengirim uang, melakukan pembayaran, atau penagihan.

Kesehatan bank merupakan kepentingan bagi semua pihak, dan kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif terhadap seluruh aspek yang mempengaruhi kondisi atau kinerja bank. Industri perbankan harus mulai berusaha memperbaiki diri dengan mencapai kinerja yang baik dan optimal. perbankan perlu bersiap dan senantiasa meningkatkan kualitas dirinya agar dapat unggul dalam persaingan industri. Dalam dunia perbankan, hasil akhir dari analisis kesehatan perbankan dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menentukan strategi bisnis ke depan. Agar dapat senantiasa dipercaya oleh masyarakat, maka pengukuran tingkat kesehatan juga perlu dilakukan oleh seluruh bank.

Menurut Dewi, M. S., & Trihastuti, A. (2016) laporan keuangan menjadi salah satu sumber utama indikator yang digunakan sebagai dasar penilaian kesehatan suatu bank. Dari laporan tersebut dapat dihitung jumlah rasio keuangan yang digunakan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Standar penilaian tingkat kesehatan

bank ditetapkan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13.24/DPNP/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur hal ini melalui Peraturan OJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dari CAMELS menjadi RGEC sesuai dengan SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang penilaian taraf Kesehatan Bank umum tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011. Peraturan ini mulai dipergunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012.

Penelitian ini dilakukan didasarkan pada Bank BCA dan Bank Mandiri yang merupakan perusahaan publik perbankan terbesar di Indonesia yang berbeda status kepemilikan, memiliki persaingan yang sangat ketat, serta aset Bank Mandiri lebih besar dari pada Bank BCA tetapi Bank BCA mampu membuktikan diri bahwa rasio profitabilitas Bank BCA bisa lebih tinggi didasarkan pada rasio ROA. Dengan melakukan perbandingan kedua bank tersebut, maka akan terlihat mana bank yang memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dari sisi keuangannya dan yang lebih baik dalam menghimpun dana nasabah.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Manajemen

Menurut Kholmi, (2019:1) Akuntansi manajemen yang biasa disebut juga akuntansi manajerial (*Managerial Accounting*) merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan permasalahan-permasalahan khusus yang sedang dihadapi oleh suatu organisasi.

Tujuan akuntansi manajerial menurut Warrren et al (2017:3) yaitu menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal pengambilan keputusan.

Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah diubah dengan Undang Undang no 10 tahun 1998 dan kemudian diubah dengan Undang Undang nomor 4 tahun 2023: Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Kasmir (2018: 7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut PSAK No. 1 Tahun 2022 tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan kegiatan usaha bank. Kinerja keuangan industri perbankan merupakan faktor utama dan sangat penting dalam menilai kinerja industri perbankan secara keseluruhan.

Menurut Piu dkk, (2018:740) Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai upaya formal yang dilakukan perusahaan untuk menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, untuk mengetahui apakah suatu perusahaan berkinerja baik, maju dan sebaliknya maka bisa dilakukan dengan membandingkan kinerja perusahaan dengan standar yang telah ditetapkan atau periode sebelumnya.

Kesehatan Bank

Menurut Sigit dan Totok, (2014: 51) Kesehatan bank dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank yang sehat diharapkan mampu untuk tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu menjaga kepentingan dan kepercayaan masyarakat serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi nasional. Penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah bank dalam keadaan sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat ataupun tidak sehat. Untuk itu, maka perlu dilakukan analisis mengenai tingkat kesehatan.

Metode CAMEL

Menurut Manumpil, G. et al., (2019) Rasio CAMEL adalah gambaran yang menghubungkan atau membandingkan antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya yang saling terkait satu dengan yang lain dengan analisis rasio oleh metode CAMEL dapat digambarkan bagaimana baik buruknya posisi keuangan bank lewat setiap laporan keuangan perusahaan.

Metode RGEC

RGEC merupakan metode penilaian kesehatan bank yang merujuk pada peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum. Metode RGEC adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi juga tingkat kesehatan bank, RGEC merupakan tolok yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawasan bank. Penilaian kesehatan bank menggunakan RGEC bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai suatu penilaian atas kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuannya dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah berlaku. Tingkat Kesehatan Bank merupakan satu-satunya variabel yang digunakan

dalam penelitian ini. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian status bank berdasarkan risiko dan kinerja. Penilaian dengan metode RGEC memiliki faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan akan adanya kerugian pada masa yang akan datang. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila dapat meminimalkan risiko yang terdapat dalam dunia perbankan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 yang dimaksud dalam pasal 6 huruf a penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank. Menurut Fakhruddin, M. Taufik H., (2018) RGEC mencakup komponen-komponen Risk Profile yang terdiri atas 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Diantara delapan risiko tersebut, risiko kredit dan risiko likuiditas digunakan dalam penelitian ini. Kedua faktor risiko tersebut digunakan karena keduanya dapat diukur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan memiliki kriteria penetapan peringkat yang jelas.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Buntar, S. Riyadi, dan Ibrahim (2018) Good Corporate Governance merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

GCG bertujuan untuk menjaga eksistensi perbankan supaya perusahaan tidak bangkrut dengan cara mewujudkan dan membangun sistem bisnis melalui penerapan faktornya. Menurut Frans (2017) Penilaian terhadap faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. Dalam ketentuan yang berlaku, berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 pengukuran *Good Corporate Governance* dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi.

Penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut dilakukan secara berkala terhadap prinsip-prinsip GCG meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian tata kelola yaitu:

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- d) Penanganan benturan kepentingan
- e) Penerapan fungsi kepatuhan
- f) Penerapan fungsi audit intern
- g) Penerapan fungsi audit ekstern
- h) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- i) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*)
- j) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan tata kelola dan pelaporan internal
- k) Rencana strategis Bank

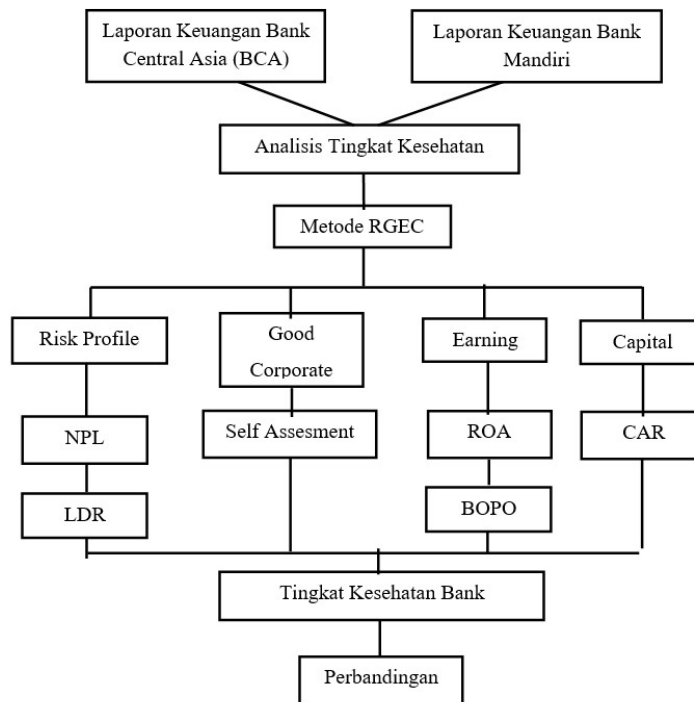
3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian Rentabilitas (*Earning*) merupakan penilaian terhadap kondisi kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Risiko rentabilitas adalah alat untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tujuan dan manfaat rentabilitas untuk mengetahui tingkat kesehatan bank melalui kinerja keuangan dalam menghasilkan laba secara maksimal. Penilaian faktor rentabilitas dapat dilakukan dengan melakukan indikator penilaian rasio, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan atau capital termasuk faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan operasional sebuah bank, dikarenakan jika permodalan yang dimiliki adalah baik maka operasional bank tentu saja akan juga baik dan lancar. Faktor capital dapat dilakukan pengukuran dengan digunakannya formula *Capital Adequacy Ration* disingkat CAR.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengambilan data diperoleh melalui website BI, laporan keuangan bank yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing bank. Data bersumber dari laporan publikasi Annual Report.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/I/PBI/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menerapkan metode RGEC. Penilaian dengan metode RGEC memiliki faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil Risiko diukur menggunakan dua jenis risiko, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas.

1) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakberhasilan peminjam serta/ataupun pihak bersangkutan lainnya memenuhi kewajiban untuk membayar utangnya ke pihak perbankan. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rumus rasio Non Performing Loan (NPL) yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Dasar penilaian risk profile kategori peringkat komposit bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio Non Performing Loan (NPL) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel Matriks Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Bobot	Predikat
1	$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko yang terjadi ketika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dikarenakan perusahaan tidak bisa melikuidasi asetnya secara cepat menjadi uang tunai. Bank harus mengidentifikasi setiap transaksi finansial yang mempunyai implikasi terhadap likuiditas bank dan mengelola kondisi likuiditas secara hati-hati. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rumus rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dasar penilaian risk profile kategori peringkat komposit bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel Matriks Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Bobot	Predikat
1	$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 bahwa mewajibkan bank-bank di Indonesia memasukkan faktor GCG ke dalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankan. Dengan hal tersebut maka perbankan akan mendapatkan predikat sebagai pelaksana tata kelola perusahaan yang sehat. Dalam ketentuan yang berlaku, berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 pengukuran *Good Corporate Governance* dengan menggunakan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi Predikat Good Corporate Governance bank dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Matriks Peringkat Komposit GCG

Peringkat	Bobot	Predikat
1	< 1,5	Sangat Sehat
2	1,5 – 2,5	Sehat
3	2,5 – 3,5	Cukup Sehat
4	3,5 – 4,5	Kurang Sehat
5	4,5 - 5	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan dua rumus yaitu Return On Asset (ROA) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1) *Return On Asset* (ROA)

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio Return on Assets (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dasar penilaian earning kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio Return on Assets (ROA) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel Matriks Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Bobot	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

2) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila semakin tinggi beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin efisien perbankan dalam mengelola biaya operasional. Rumus perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

Dasar penilaian earning kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel Matriks Peringkat Komposit BOPO

Peringkat	Bobot	Predikat
1	BOPO < 83%	Sangat Sehat
2	BOPO 83% - 85%	Sehat
3	BOPO 85% - 87%	Cukup Sehat
4	BOPO 87% - 89%	Kurang Sehat
5	BOPO > 89%	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

4. Permodalan (*Capital*)

Permodalan atau disebut dengan *Capital* merupakan penilaian yang didasari oleh faktor permodalan yang dimiliki bank yang meliputi penilaian terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rumus perhitungan rasio CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dasar penilaian capital kategori peringkat bank untuk komponen penilaian dengan pendekatan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tertera dalam SE.BI.No.13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut:

Tabel Matriks Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Bobot	Predikat
1	CAR >12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat

4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank dengan metode ini yang didasarkan oleh analisis komprehensif dan terstruktur dari peringkat masing-masing faktor seperti profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas setiap faktor. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut:

Tabel Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Penjelasan
Peringkat Komposit (PK-1)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit (PK-2)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit (PK-3)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit (PK-4)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal
Peringkat Komposit (PK-5)	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal

Matriks penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan bank dibagi menjadi lima peringkat. Nilai komposit untuk rasio keuangan setiap komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1) memiliki bobot nilai 5
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2) memiliki bobot nilai 4
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3) memiliki bobot nilai 3
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4) memiliki bobot nilai 2
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5) memiliki bobot nilai 1

Selanjutnya menentukan nilai akhir yang diperoleh dari hasil tiap checklist dengan rumusan sebagai berikut:

$$RGEC = \frac{\text{Total Bobot Nilai Aktual Keseluruhan Rasio}}{\text{Tota Bobot Nilai Maksimum Keseluruhan Rasio}} \times 100\%$$

Setelah itu, nilai yang telah diperoleh tersebut akan disesuaikan dengan tabel peringkat komposit untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Predikat
PK 1	86 – 100	Sangat Sehat
PK 2	71 – 85	Sehat
PK 3	61 – 70	Cukup Sehat
PK 4	41 – 60	Kurang Sehat
PK 5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ Tahun 2011

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel Perhitungan RGEC PT Bank Central Asia Tbk

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,45%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	83,28%		√				Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	4,15%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	52,58%	√					Sangat	

									Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	23,95%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			25	4				29/30 x 100% = 96,67%	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,38%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	81,84%		√				Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	2		√				Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	4,16%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	51,93%	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	24,64%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				20	8				
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,89%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	65,64%	√					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	3,37%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	47,74%	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	26,89%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				30					
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,27%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	60,89%	√					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat	

									Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	3,37%	√					Sangat Sehat
		BOPO	45,33%	√					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	26,85%	√					Sangat Sehat
		Nilai Komposit		25	4				29/30 x 100% = 96,67%
2022	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,78%	√					Sangat Sehat
		LDR	64,15%	√					Sangat Sehat
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat
	<i>Earning</i>	ROA	3,97%	√					Sangat Sehat
		BOPO	42,67%	√					Sangat Sehat
	<i>Capital</i>	CAR	26,84%	√					Sangat Sehat
			Nilai Komposit		30				

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel Perhitungan RGEC PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,79%		√				Sehat	
		LDR	93,86%			√			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	2,92%	√					Sangat	

									Sehat	
		BOPO	60,00%	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	20,96%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			20	4	3			27/30 x 100% = 90,00%	
2019	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,38%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	90,97%			√			Cukup Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	2,79%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	62,34%	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	21,39%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				20	4	3			27/30 x 100% = 90,00%	
2020	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,26%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	76,73%		√				Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	1,58%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	66,00%	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	19,90%	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				20	8				28/30 x 100% = 93,33%	
2021	<i>Risk Profile</i>	NPL	2,79%		√				Sehat	Sangat Sehat
		LDR	74,25%	√					Sangat Sehat	

	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	2,35%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	62,09%	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	19,60%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			25	4				29/30 x 100% = 96,67%	
2022	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,87%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	71,99%	√					Sangat Sehat	
	<i>GCG</i>	GCG	1	√					Sangat Sehat	
	<i>Earning</i>	ROA	3,03%	√					Sangat Sehat	
		BOPO	56,60%	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	19,46%	√					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit				30					

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil dari kedua tabel perhitungan RGEC Pada PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk terlihat bahwa hasil penilaian Profil Risiko (Risk Profil) pada rasio NPL pada Bank Central Asia dari tahun 2018-2022 berada pada peringkat 1 yaitu dengan kategori yang “Sangat Sehat” dikarenakan secara keseluruhan nilai rata – rata NPL dari Bank BCA masuk ke dalam range < 2% yaitu sebesar 1,75%. Sedangkan Bank Mandiri secara keseluruhan memperoleh nilai rata – rata NPL yaitu sebesar 2,62% dimana nilai tersebut masuk dalam kriteria $2\% \leq NPL < 5\%$ masuk dalam predikat “Sehat” sehingga PT Central Asia Tbk lebih unggul dengan selisih 0,86% dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk lebih sehat dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero)

Tbk dalam 5 tahun terakhir dan Bank Central lebih mampu menghadapi risiko kredit macet atau dapat dikatakan baik dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah dan berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan Bank Mandiri. Selanjutnya Dilihat dari perhitungan risiko likuiditas, PT Bank Central Asia Tbk memperoleh nilai rata-rata rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) tahun 2018-2022 sebesar 71,16% yang berada pada peringkat 1 dengan kriteria $LDR \leq 75\%$ sehingga dikategorikan “Sangat Sehat”. Sedangkan nilai rata – rata rasio LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 81,56% dimana rasio $LDR 75\% < LDR \leq 85\%$ masuk ke dalam predikat “Sehat” dengan Peringkat Komposit 2. Sehingga PT Bank Central Asia Tbk lebih unggul dengan selisih 10,40% daripada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini membuktikan bahwa PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir sudah baik dalam menghadapi risiko likuiditas yaitu mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau yang sudah jatuh tempo.

Good Corporate Governance (GCG) pada PT Bank Central Asia Tbk dan Bank Mandiri (Persero) Tbk didapat setelah masing-masing bank melakukan *self assessment* pada periode 2018-2022, Secara keseluruhan *Good Corporate Governance* (GCG) Bank BCA periode 2018-2021 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat” meskipun Bank BCA pada tahun 2019 berada pada peringkat 2 dengan predikat “Sehat”, namun pada tahun 2020 Bank BCA berhasil mengembalikan peringkat GCG menjadi peringkat 1 dan terus berlanjut sampai 2022 tetap bertahan dengan peringkat 1 kategori “Sangat Sehat”. Sedangkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir secara berturut-turut selalu konsisten stabil yaitu memperoleh peringkat komposit 1 dengan kategori “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2022 PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam melakukan penerapan Good Corporate Governance secara umum dapat dikatakan baik dengan menerapkan prinsip-prinsip Transparency, Accountability, Responsibility. Independency dan Fairness.

Hasil penilaian Rentabilitas (*Earning*) pada Rasio ROA PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir memperoleh nilai rasio ROA dalam kondisi yang “Sangat Sehat” yaitu termasuk ke dalam Peringkat Komposit 1 (PK-1). PT Bank Central Asia Tbk memperoleh nilai rata – rata rasio ROA sebesar 3,80% selisih 1,27% lebih unggul dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang memperoleh nilai rata – rata rasio ROA sebesar 2,53%, meskipun demikian namun rasio

ROA >1,5% masuk ke dalam kriteria “Sangat Sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Central Asia Tbk dalam 5 tahun terakhir sangat baik dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan cukup baik dibandingkan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada Rasio BOPO Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Central Asia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama 2018-2022 memperoleh nilai rata-rata 48,05% dan 61,41% dengan selisih 13,36% Bank BCA Lebih unggul dibandingkan Bank Mandiri. Kedua bank tersebut mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat” dikarenakan nilai rasio BOPO <83%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola beban operasional dan pendapatan operasional dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Hasil Penilaian Permodalan (*Capital*) diketahui bahwa PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2018-2022 memiliki nilai rata – rata CAR masing – masing sebesar 25,84% dan 20,26%, dimana Bank BCA unggul dengan selisih 5,58% dibandingkan Bank Mandiri. Meskipun demikian, namun kedua bank memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) karena rasio CAR >12% termasuk dalam predikat “Sangat Sehat”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa PT Bank central Asia Tbk lebih mampu mengatasi kerugian operasional jika terjadi dan dapat mendukung pemberian kredit yang besar dibandingkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tabel Perbandingan Perhitungan RGEC

PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Tahun	Bank BCA	Bank Mandiri	Selisih	Keterangan
2018	96,67%	90,00%	6,67%	BCA lebih tinggi kinerjanya
2019	93,33%	90,00%	3,33%	BCA lebih tinggi kinerjanya
2020	100%	93,33%	6,67%	BCA lebih tinggi kinerjanya
2021	96,67%	96,67%	0,00%	Bank BCA & Bank Mandiri sama-sama memiliki kinerja tinggi.
2022	100,00%	100,00%	0,00%	Bank BCA & Bank Mandiri sama-sama memiliki kinerja tinggi.

Rata – Rata	97,33%	94,00%	3,33%	BCA lebih tinggi kinerjanya
--------------------	---------------	---------------	--------------	-----------------------------

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan penilaian kesehatan Bank Central Asia dan Bank Mandiri pada tahun 2018-2022 menggunakan metode RGEC terlihat bahwa Bank Central Asia memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan Bank Mandiri. Dalam 5 tahun tersebut Bank BCA 2 kali mendapat nilai komposit 100% yaitu pada tahun 2020 dan 2022. Sedangkan Bank Mandiri hanya pernah 1 kali mendapat nilai komposit mencapai 100% yaitu pada tahun 2022. Pada 2018 Bank BCA mendapat nilai komposit 96,67% sedangkan Bank Mandiri mendapat 90,00% yang berarti Bank Central Asia lebih unggul sebesar 6,67% dibandingkan Bank Mandiri. Kemudian ditahun 2019 Bank Central Asia mengalami penurunan nilai komposit menjadi 93,33% dan Bank Mandiri menjadi masih tetap mendapat nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 90,00%, sehingga Bank BCA masih unggul dengan selisih 3,33% lebih tinggi dibandingkan Bank Mandiri. ditahun 2020 Bank BCA mendapat nilai komposit sempurna yaitu 100%, sedangkan Bank Mandiri berada dibawah Bank BCA dengan nilai komposit ditahun 2020 sebesar 93,33%, sehingga selisih nilai RGEC tahun 2020 yaitu sebesar 6,67%, kemudian ditahun 2021 kedua bank mendapat nilai RGEC yang sama yaitu sebesar 96,77% sehingga tidak ada selisih untuk nilai RGEC tahun 2021 pada kedua Bank, dan pada tahun 2022 kedua Bank kembali mendapat nilai RGEC yang sama dimana nilai tersebut merupakan nilai sempurna yaitu 100%. Secara keseluruhan Bank BCA memperoleh nilai rata – rata RGEC sebesar 97,33% sedangkan Bank Mandiri memperoleh nilai rata – rata RGEC sebesar 94,00%. Sehingga Bank BCA selama lima tahun terakhir memperoleh rata - rata nilai komposit lebih unggul dengan selisih sebesar 3,33%. Namun dapat dikatakan kedua bank mempunyai kesehatan kinerja bank yang sangat baik dan mampu mempertahankan peringkatnya selama 5 tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kedua bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) dengan predikat “Sangat Sehat”. Walaupun terdapat rasio yang kurang baik, namun tidak membuat tingkat kesehatan bank dalam kondisi yang buruk.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dari analisis tingkat kesehatan Bank dapat disimpulkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk seluruh nilai rata-rata kompositnya lebih unggul yaitu sebesar 97,33% dibandingkan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan nilai rata-rata kompositnya sebesar 94,00% selama tahun 2018-2022. Dan selisih nilai komposit antara dua bank tersebut yaitu sebesar 3,33%. Hal ini menunjukkan PT Bank Central Asia Tbk lebih unggul dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal, meskipun demikian, namun dapat dikatakan bahwa kedua bank tersebut memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1) dalam predikat “Sangat Sehat”. Sehingga selama periode 2018-2022 kedua bank tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Saran

1. PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (persero) Tbk diharapkan mampu terus mempertahankan dan meningkatkan kesehatan bank pada periode berikutnya. Dengan kondisi bank yang sangat sehat dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder yang bersangkutan dengan bank tersebut.
2. Penilaian pada aspek risk profile dari faktor risiko likuiditas untuk lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendek dan berusaha menyeimbangkan antara pemberian kredit dengan banyaknya dana yang diterima pihak ketiga supaya likuiditas bank dapat terjaga dengan baik.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih dari 5 periode dan menambah objek atau sampel. Selain itu, dapat menyempurnakan dengan menambah rasio penilaian yang digunakan supaya memperoleh perhitungan dan analisis yang akurat dalam perhitungan kinerja bank dengan metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, B. P., Riyadi, S., & Ingga, I. (2018). Analisis Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage Terhadap Earning Management, Dan Shareholder Wealth Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 739-776.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Dewi, M. S., & Trihastuti, A. (2016). Penilaian Kualitas Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Antara Sebelum Dan Sesudah Merger Studi Kasus Pada Pt. Bank Mandiri, Tbk. *Tbk. Surabaya. JEA Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1.
- Fadlan, A. F. (2022). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Fakhrudin, F., & Hidayat, M. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Pt. Bpr Jatim Untuk Mengetahui Kinerja Dan Kesehatan Bank Periode (2013-2015). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(01).
- Frans, J. J., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. BNI Tbk Kantor Cabang Pembantu Unsrat. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Ikatan Akuntan Indonesia (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMMpress.
- Manumpil, G., Taroreh, H. S., & Keles, D. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015–2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(1), 49-56.
- Piu, R., Murni, S., & Untu, V. (2018). Analisis Komparasi Kesehatan Perbankan Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Konvensional Buku Empat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(2).738–747.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta: Menteri Negara Sekretaris Negara Republik Indonesia

Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017).
Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat